

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terus terjadi, baik di tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan pentingnya upaya deteksi dini untuk mencegah kerugian yang lebih besar bagi investor, pemangku kepentingan, dan stabilitas pasar. Salah satu metode yang efektif dan banyak digunakan dalam mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan adalah model *Beneish M-Score* (Rachmi dkk., 2020). Model ini memanfaatkan analisis rasio keuangan dari laporan tahunan perusahaan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya praktik kecurangan, seperti penggelembungan pendapatan atau menyembunyikan biaya. Dengan menggunakan pendekatan statistik yang sederhana namun akurat, *Beneish M-Score* menjadi alat yang penting bagi auditor, analis keuangan, dan regulator dalam mengawasi transparansi dan integritas informasi keuangan perusahaan.

Model *Beneish M-Score* dapat dikaji secara lebih komprehensif melalui perspektif *fraud triangle*. Teori *fraud triangle* menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Beneish, 1999). Tekanan bisa muncul dari tuntutan untuk memenuhi target keuangan, sementara peluang muncul akibat lemahnya pengawasan atau sistem pengendalian internal, dan rasionalisasi menjadi pembenaran individu dalam melakukan kecurangan. Ketiga elemen ini berperan besar dalam mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, yang dapat tercermin dari indikator-indikator dalam model *Beneish M-Score*. Oleh karena itu, penggabungan analisis M-Score dengan pemahaman *fraud*

triangle akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai potensi kecurangan, sekaligus membantu dalam merumuskan langkah pencegahan yang tepat.

Pentingnya deteksi kecurangan seperti melalui model *Beneish M-Score* dan pemahaman *fraud triangle* tidak terlepas dari fungsi utama laporan keuangan yang menyediakan data andal dan relevan bagi para pemangku kepentingan agar dapat digunakan secara optimal dalam proses penentuan keputusan. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai serta mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Sundari dkk. (2019) yang menyatakan bahwa laporan keuangan dianggap berkualitas jika memenuhi kriteria relevansi, keandalan, kemudahan untuk dibandingkan, dan kemudahan dipahami.

Upaya deteksi dini atas kecurangan bertujuan menjaga kualitas tersebut agar kepercayaan terhadap informasi keuangan tetap terjaga. Laporan keuangan memiliki peran arti penting dalam mengevaluasi suatu perusahaan, karena melalui laporan tersebut dapat dianalisis untuk menentukan kinerja perusahaan tersebut baik atau sebaliknya. Laporan keuangan tidak hanya sekadar kewajiban bagi perusahaan, melainkan juga berfungsi sebagai alat yang mampu memberikan gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan secara jelas serta menilai kinerja manajemen (Daeli dkk., 2024). Oleh sebab itu, suatu perusahaan diharuskan menyediakan informasi terkait laporan keuangan yang sesuai disusun standar akuntansi yang berlaku umum.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi para pemangku kepentingan. Hal ini membuat perusahaan untuk memperbaiki tingkatan

posisinya dengan cara peningkatan kinerja. Sejalan dengan itu, Skousen dkk. (2009) berpendapat bahwasanya perusahaan yang *go public* mempublikasikan laporan keuangannya bertujuan untuk mengindikasikan bahwasanya perusahaan berada pada kondisi stabil dan optimal. Karena alasan tersebut, perusahaan menutupi kekurangannya dengan melakukan kecurangan supaya laporan keuangan terlihat sehat atau lebih baik (Paramitha dkk., 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun standar dan kriteria kualitas tersebut ada, tindakan manipulasi dalam laporan keuangan masih sering dijumpai. Di Indonesia, kasus kecurangan laporan keuangan telah mencapai 25 insiden, menjadikannya peringkat ke-3 sebagai negara dengan jumlah kasus *fraud* terbanyak pada tahun 2024 berdasarkan laporan ACFE (2024). Jenis kecurangan yang dominan berdasarkan survei yang dilakukan ACFE Indonesia (2019) meliputi korupsi (64,4%), penyalahgunaan aktiva atau kekayaan negara dan perusahaan (28,9%), serta kecurangan laporan keuangan (6,7%). Temuan ini memperlihatkan pentingnya penerapan pengawasan yang lebih intensif dalam pengelolaan keuangan untuk mencegah berbagai jenis kecurangan.

Kasus terkait kecurangan laporan keuangan di Indonesia juga sering terungkap. Misalnya, pada akhir 2024, eFishery, *startup* asal Indonesia, terlibat dalam skandal keuangan serius yang mengungkap dugaan manipulasi laporan keuangan sejak 2018. Audit independen oleh FTI Consulting menemukan bahwa perusahaan memiliki dua versi laporan keuangan. Laporan eksternal disajikan kepada para investor, perusahaan menunjukkan keuntungan sebesar Rp12,3 triliun selama Januari-September 2024. Laporan internal yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan, tercatat bahwa keuntungan hanya Rp2,6 triliun pada

periode saat itu. Akibat skandal ini, Gibran Huzaifah (CEO) dan Chrisna Aditya (CFO) diberhentikan dari posisinya pada bulan Desember 2024. Manajemen baru yang dipimpin oleh Adhy Wibisono sebagai CEO interim dan Albertus Sasmitra sebagai CFO interim melakukan restrukturisasi besar-besaran, termasuk pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 90% dari 1.500 karyawan. Skandal ini tidak hanya merusak reputasi eFishery tetapi juga mempengaruhi ekosistem startup Indonesia secara keseluruhan, menyoroti pentingnya transparansi dan tata kelola yang baik dalam industri startup (Digitalbank.id, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Kuang & Natalia, 2023; Rachmi dkk., 2020; Rahma Febrianti & Kodirin, 2022). Pada penelitian tersebut penggunaan *Beneish M-Score* dinilai efektif dalam mendeteksi kecurangan. Meski para peneliti telah menggunakan *Beneish M-Score*, tetapi belum banyak yang menggunakan proksi *total accrual to asset* (TATA) dalam menguji faktor rasionalisasi. Contohnya adalah Violin Rahma dkk. (2019) menggunakan *Beneish M-Score* dalam identifikasi kecurangan menggunakan pergantian auditor sebagai proksi dari rasionalisasi.

Uraian latar belakang di atas merupakan alasan bagi penulis untuk membuat karya tulis tugas akhir dengan judul “MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MODEL BENEISH M-SCORE DITINJAU DARI PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023”. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia dipilih oleh peneliti sebab di sektor ini mampu bertahan di tengah pandemi Covid tahun 2021.

Dilansir dari situs Indopremier.com (2020) tercatat harga saham emiten industri dasar dan kimia mengalami kenaikan yang signifikan. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan di sektor industri dasar dan kimia.

1.2 Batasan Masalah

Pembahasan pada penelitian yang dilakukan ini dibatasi agar ruang lingkup permasalahan menjadi lebih jelas. Penelitian ini berfokus pada analisis kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode laporan keuangan tahun 2021 hingga 2023. Untuk menelusuri potensi adanya kemungkinan manipulasi laporan keuangan, penelitian ini menggunakan Model *Beneish M-Score*. Selain itu, analisis juga dilakukan dari sudut pandang segitiga kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Informasi yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada periode terkait. Dengan pembatasan tersebut, diharapkan kajian ini dapat menghadirkan pemahaman yang lebih fokus mengenai elemen-elemen yang mungkin berperan dalam terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan pada sektor manufaktur.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023

- b. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023
- c. Apakah variabel *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh dari variabel *financial stability* terhadap deteksi *financial statement fraud* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023
- b. Mengetahui pengaruh dari variabel *nature of industry* terhadap deteksi *financial statement fraud* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023
- c. Tujuan mengkaji pengaruh signifikansi dari variabel *total accrual* terhadap deteksi *financial statement fraud* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari studi ini ini diharapkan dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan baik akademisi maupun para pemangku kepentingan. Penelitian ini memiliki dua jenis kegunaan, yakni manfaat dalam ranah teoretis serta manfaat yang bersifat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini membantu akademisi dan praktisi memahami dinamika yang mendasari kecurangan dalam konteks spesifik, yaitu industri manufaktur yang ada di Indonesia

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini disusun sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik penulis melalui penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan, sekaligus sebagai pemenuhan sebagian kriteria kelulusan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dan memberikan kontribusi berarti bagi penelitian masa depan yang berpusat pada pendeteksian penipuan laporan keuangan melalui model *Beneish M-Score*.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan pembaca terkait penerapan model *Beneish M-Score* serta berfungsi sebagai referensi dalam mengevaluasi keakuratan suatu informasi untuk mendukung proses penentuan kebijakan investasi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.